

## Peran Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Anak

Selly Syahfitri<sup>1</sup>, Alya Rahmayani Harahap<sup>2</sup>, Syaputri Wijayanti<sup>3</sup>, Annisa Arrumaisyah Daulay<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi,  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : [selli17143@gmail.com](mailto:selli17143@gmail.com)<sup>1</sup>, [aljarahmayaniharahap@gmail.com](mailto:aljarahmayaniharahap@gmail.com)<sup>2</sup>, [muhtasyimputri@gmail.com](mailto:muhtasyimputri@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[annisaarrumaisyahdaulay@uinsu.ac.id](mailto:annisaarrumaisyahdaulay@uinsu.ac.id)<sup>4</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran bimbingan konseling dalam membentuk karakter anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu metode dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Subjek penelitian ini adalah sepuluh orang siswa kelas lima SD Swasta Harapan Paya Bakung. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, yaitu memberikan sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh narasumber dengan sejujurnya tanpa ada yang ditutupi. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa anak-anak tersebut memiliki karakteristik yang belum sesuai dengan yang peneliti harapkan seperti mereka masih sering berbohong, tidak membantu pekerjaan rumah seperti mencuci tempat makannya sendiri sehabis makan dan pekerjaan ringan lainnya yang bisa mereka bantu dan kerjakan. Karakteristik anak-anak pada usia ini seperti gemar bermain, aktif bergerak dan sering mencontoh hal yang dilakukan oleh orang dewasa yang ada disekitarnya.

**Kata kunci :** *Pembentukan karakter, anak-anak.*

### Abstrack

This study aims to find out how the role of counseling guidance in shaping children's character. This study used a qualitative method with data collection techniques through interviews and observation. The subjects of this study were ten fifth grade students at Harapan Paya Bakung Private Elementary School. Collecting data in this study using interview techniques, namely providing a number of questions that must be answered by the interviewees honestly without hiding anything. The results of the discussion show that these children have not been in accordance with what the researchers expected, such as they still often lie, do not help with household chores such as washing their own dishes after eating and other light work that they can help and do. Characteristics of children at this age such as likes to play, actively moves and often imitates what the adults around him do.

**Keywords:** *Character building, children.*

### PENDAHULUAN

Karakter adalah sifat, kepribadian dan watak yang dimiliki oleh seseorang. Karakter seseorang tidak akan pernah sama dengan yang lainnya meskipun orang tersebut terlahir sebagai kembar identik sekalipun. Pembentukan karakter yang baik dimulai sejak usia dini, karena pada usia ini anak-anak cenderung meniru apa yang sering dilakukan oleh orang dewasa, terutama orang yang ada disekitarnya. oleh karena itu, peran orang tua, guru dan lingkungan setempat sangat berpengaruh pada pembentukan karakter anak.

Setiap individu memiliki ciri atau karakteristik bawaan dan karakteristik yang diperoleh dari lingkungan. Karakteristik bawaan adalah karakteristik keturunan yang dimiliki dari sejak lahir, baik yang menyangkut faktor biologis maupun factor sosial psikologis. Karakteristik yang menyangkut dengan perkembangan factor biologis cenderung lebih bersifat tetap, sedangkan karakter yang menyangkut dengan sosial psikologis mudah berubah karena dipengaruhi oleh factor lingkungan.

Hidayatullah (2010: 13), mendefinisikan karakter sebagai kualitas, kekuatan mental, moral, atau budi pekerti yang merupakan kepribadian khusus sebagai pendorong serta pembeda antara individu yang satu dengan individu yang lainnya. Jika orang tua mencontohkan yang baik kepada anaknya, kemungkinan besar anak itu memperhatikan apa yang dilakukan oleh orang tuanya dan direalisasikan dengan tindakan yang dicontohkan orang tuanya tadi.

Pola asuh orang tua juga sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter anak. Jika orang tuanya terlalu mengekang, tidak membiarkan anak memilih pilihannya sendiri, saat remaja nanti anak akan tumbuh menjadi remaja yang pemberontak. Begitu pula sebaliknya, jika orang tua terlalu membebaskan anaknya bisa jadi dia terlalu bebas, pembangkang dan terjerumus pada pergaulan bebas karena pengaruh dari teman sebayanya.

Karakteristik anak sekolah dasar perlu diketahui oleh pendidiknya agar pendidik mengetahui keadaan peserta didiknya. Hal ini agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu juga agar pendidik bisa menyesuaikan cara belajar yang efektif yang bisa diterima dengan mudah oleh anak sekolah dasar. Seperti bermain game secara berkelompok karena pada dasarnya anak-anak pada usia ini senang bermain dan berinteraksi secara berkelompok dengan teman-teman sebayanya.

Degeng (1991:6) mengatakan bahwa karakteristik siswa adalah aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa yang telah dimilikinya. Menganalisis karakteristik siswa dimaksudkan untuk mengetahui ciri-ciri atau sifat siswa tersebut. Hasil dari kegiatan ini berupa daftar yang memuat pengelompokan karakteristik siswa, sebagai acuan untuk mendeskripsikan metode yang optimal guna mencapai hasil belajar yang baik.

Jika dalam menyampaikan materi pelajaran guru kurang memperhatikan karakteristik siswa dan ciri-ciri kepribadian tidak dijadikan acuan dalam proses pembelajaran, siswa akan mengalami kesulitan memahami materi pelajaran. Mereka merasa bosan, bahkan timbul kebencian pada materi yang disampaikan oleh guru. Kondisi demikian penyebab rendahnya kualitas hasil belajar yang telah diprogramkan. Upaya apapun yang dipilih oleh guru dan perancang pembelajaran jika tidak memperhatikan karakteristik setiap siswa sebagai subjek belajar, maka pembelajaran yang dikembangkan tidak akan berjalan efektif sesuai dengan target pembelajaran.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu metode dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi yang dilakukan di SD Swasta Harapan Paya Bakung. Subjek penelitian ini adalah sepuluh orang siswa kelas lima SD. Wawancara dilakukan secara bergantian dengan memanggil satu-persatu siswa dengan memberikan sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa tersebut. Analisis data dalam penelitian ini berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan selama satu hari dengan mengamati tingkah laku siswa sekolah dasar tersebut selain melakukan wawancara.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pembentukan karakter Anak**

Pembentukan karakter merupakan proses yang dilakukan seseorang untuk menanamkan nilai-nilai dasar karakter pada anak untuk membangun kepribadian yang baik, baik itu karakter antara dia dengan

Tuhannya, atau karakter antara dia dengan manusia dan lingkungannya. Jika dasar-dasar kebaikan ditanamkan pada anak-anak sejak dia masuk kecil maka dia akan tumbuh menjadi manusia yang berkarakter baik. Begitu juga sebaliknya jika pada saat anak-anak orang tuanya dan lingkungannya memberikan nilai-nilai buruk maka dia akan tumbuh menjadi manusia yang tidak memiliki nilai-nilai kebaikan dalam hidupnya atau manusia yang tidak memiliki karakter baik.

Keluarga merupakan kunci utama dalam membangun karakter anak karena anak lebih banyak menghabiskan waktu bersama keluarganya daripada bersama orang lain diluar keluarganya. Anak lebih banyak melihat apa yang dilakukan oleh orang yang ada dirumahnya daripada diluar, untuk itu penting mencontohkan hal-hal yang baik pada anak-anak agar dia tumbuh menjadi pribadi yang baik.

Dari penelitian yang kami lakukan ditemukan bahwa anak memiliki sifat senang bergaul dan berkumpul, memiliki rasa penasaran yang tinggi, senang berpartisipasi. Hal ini terbukti Ketika kami melakukan penelitian ini ketika temannya lagi wawancara mereka berkumpul dengan penasaran dan ikut-ikutan menjawab pertanyaan yang kami lontarkan kepada temannya. Tetapi, masih banyak juga anak-anak yang memiliki sifat yang kurang bagus seperti tidak membantu orang tuanya, tidak melakukan ibadah, masih sering berbohong pada orang tuanya, dan jadwal tidur yang tidak teratur.

a. Tidak membantu orang tua

Anak yang tidak membantu orang tuanya dalam melakukan pekerjaan rumah seperti mencuci piringnya sendiri sehabis makan atau merapikan mainnanya setelah bermain itu karena orang tuanya yang tidak mengajarnya dan memberikannya contoh. Anak yang seperti ini juga karena orang tuanya terlalu memanjakan anaknya sehingga anak tersebut tidak bisa mandiri dan anak tersebut akan sulit untuk disiplin.

b. Tidak melaksanakan ibadah

Salah satu penyebab anak malas atau tidak melaksanakan ibadah karena tidak dibiasakan sejak usia dini. Apabila anak tersebut dibiasakan untuk melaksanakan ibadah sejak usia dini pasti anak akan terbiasa untuk mengerjakannya tanpa di perintah. Penyebab lainnya karena orang tuanya sendiri tidak memberikan contoh yang baik, mereka hanya memerintahkan anak mereka untuk ibadah sedangkan mereka malas untuk melakukannya.

c. Sering berbohong

Anak yang sering berbohong biasanya dilakukan secara sengaja oleh anak tersebut dengan maksud tertentu. Seperti menyembunyikan kesalahan agar terhindar dari terkena masalah atau konsekuensi tertentu. Anak tersebut takut dimarahi atau yang lebih parah dipukul oleh orang tuanya sehingga dia memilih untuk berbohong. Cara mengatasi anak yang suka berbohong yaitu menekankan pada anak pentingnya kejujuran.

d. Jadwal tidur tidak teratur

Salah satu penyebab pola tidur anak tidak teratur adalah karena tidak dibiasakan untuk tidur teratur. Waktu tidur yang tidak sesuai merugikan perkembangan intelektual dan kognitif anak. Cara agar anak tidur teratur adalah biasakan untuk tidur teratur dengan membuat jadwal tidur dan menciptakan suasana tidur yang nyaman yang disukai anak agar anak cepat tertidur.

## 2. Cara Membentuk Karakter Anak

Pembentukan karakter anak harus dilakukan secara terus-menerus melalui tindakan dan pemberian contoh yang baik agar karakter yang bagus tersebut ikut terbawa sampai dia dewasa nanti. Berikut Langkah-langkah yang harus dilakukan keluarga untuk membentuk perilaku anak yang baik:

a. Memberikan contoh yang baik

Anak adalah peniru yang paling handal, dia cenderung akan berperilaku sesuai dengan apa yang dilihatnya dari orang-orang disekitarnya. Untuk itu, orang tua, guru dan orang dewasa lainnya

yang berada di sekitar lingkungannya harus memberikan contoh perilaku yang baik agar anak tersebut juga memiliki karakter yang baik.

b. Pembiasaan dalam berperilaku

Pembentukan karakter yang baik tidak cukup hanya dilakukan sekali, tetapi harus berlanjut agar perilaku tersebut berubah menjadi kebiasaan yang baik dalam menjalani kehidupannya sehari-hari. Orang tua harus membiasakan anaknya agar berperilaku dan bertindak yang baik. Misalnya membiasakan anak untuk mengerjakan pekerjaan kecil seperti merapikan mainannya setelah habis bermain dengan memberikan contohnya terlebih dahulu bagaimana cara melakukannya.

c. Tidak terlalu memanjakan

Setiap orang tua pasti ingin memanjakan anaknya karena bagi mereka anak adalah harta yang berharga. Apapun yang anak inginkan pasti akan diusahakan oleh orang tuanya. Namun, orang tua juga harus tahu kapan waktunya permintaan anak tidak dikabulkan. Karena jika terus memberikan apa yang anak mau, anak akan menjadi manja, lemah dan akan merengek jika sekali tidak diberikan apa yang anak mau.

d. nyatakan salah jika anak salah

Jika orang tua selalu membenarkan setiap tindakan anak padahal yang dilakukan anak tersebut salah, maka anak akan tumbuh menjadi pengecut karena tidak berani mengakui kesalahannya sendiri. Anak juga akan menjadi manja dan tidak mandiri karena Ketika dia salah dia akan mengadu kepada orang tuanya karena dia berpikir bahwa orang tuanya pasti akan membelanya.

e. Pendidikan keagamaan

Pendidikan agama sangat penting dilakukan agar mereka mengenal Tuhan mereka yang menciptakan bumi dan seisinya, mengenalkan bagaimana cara beribadah yang baik dan memiliki keyakinan yang baik yang harus ditanamkan sejak kecil. Hal ini penting dilakukan karena jika anak sudah memasuki masa pubertas nanti anak bisa mengenali dirinya sendiri dan tidak kehilangan jati dirinya juga tidak tersesat dalam pergaulan yang tidak baik.

f. Belajar menghormati

Menghargai diri sendiri dan menghormati orang lain adalah dasar dari semua perilaku baik lainnya. Jika anak tidak bisa menghargai dirinya sendiri bagaimana bisa dia menghargai orang lain yang ada disekitarnya.

g. Jangan membandingkan anak dengan anak lain

Setiap anak berbeda satu sama lain bahkan dengan saudara-saudaranya sendiri pun anak akan berbeda. Setiap anak memiliki kelebihan dan kekurangannya sendiri, untuk itu jangan pernah membandingkan kekurangan anak dengan kelebihan anak lain karena anak akan tumbuh menjadi pribadi yang tidak akan percaya pada kekuatan dan kelebihan dirinya sendiri.

h. Biarkan anak menjadi dirinya sendiri

Kebanyakan orang tua memaksakan impian dan kehendak pribadi mereka pada anak-anak sehingga anak bisa kehilangan dirinya sendiri karena anak harus memenuhi kehendak orang tuanya yang sebenarnya tidak anak sukai. Biarkan anak tumbuh menjadi dirinya sendiri dengan hidup diatas impian dan kehendaknya sendiri dengan begitu pembentukan karakter yang baik akan berjalan lancar.

### 3. Peran BK Dalam Pembentukan Karakter Anak

Prayitno, dkk (2004) mengatakan bahwa bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, belajar, dan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Bimbingan dan konseling menjadi penting dalam dunia Pendidikan terutama anak-anak karena untuk mendisiplinkan anak dan membantu proses pembentukan sikap dan karakter anak. Bimbingan konseling menjadi jalan bagi pembentukan karakter anak selain orang tua dan lingkungan. Konselor membantu orang tua dalam membentuk karakter anak, membantu mengubah karakter anak yang sebelumnya buruk menjadi lebih baik.

Pelayanan bimbingan dan konseling yang dimulai sejak usia sekolah dasar membantu mengembangkan sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling. Menurut Tohirin (2007) ada sembilan fungsi bimbingan dan konseling yaitu : (1) fungsi pencegahan, (2) fungsi pemahaman, (3) fungsi pengentasan, (4) fungsi pemeliharaan, (5) fungsi penyaluran, (6) fungsi penyesuaian, (7) pengembangan, (8) perbaikan, dan (9) advokasi.

Pemberian pelayanan bimbingan dan konseling sejak usia dini secara khusus bertujuan untuk membantu siswa agar dapat mengembangkan tugas-tugas perkembangannya secara optimal yang meliputi aspek pribadi, sosial, Pendidikan dan karir. Pelayanan bimbingan konseling usia dini ini juga membantu siswa untuk memahami dirinya sendiri, membuat pilihan dan keputusannya sendiri sesuai yang dia suka dan membantu menghargai dan menghormati orang lain.

## **SIMPULAN**

Pemberian pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah merupakan usaha untuk membantu siswa dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya. Pemberian pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi peserta didik melalui berbagai teknik bimbingan dan konseling.

Dari penelitian yang kami lakukan didapatkan hasil bahwa anak-anak usia sekolah dasar gemar bermain dan berkumpul bersama teman sebayanya, memiliki rasa penasaran yang tinggi, dan senang berpartisipasi. Dari penelitian itu juga didapatkan sifat-sifat yang belum sesuai harapan seperti tidak membantu orang tua, jadwal tidur yang tidak teratur, sering berbohong kepada orang tua untuk menutupi kesalahannya dan menghindari dari hukuman serta tidak melaksanakan ibadah.

Cara untuk membentuk karakteristik anak sejak usia dini dengan melakukan yaitu: (1) memberikan contoh yang baik karena anak mencontoh perilaku dari orang sekitarnya, (2) pembiasaan dalam berperilaku baik, (3) tidak terlalu memanjakan anak, (4) jika anak salah nyatakan salah begitu pula sebaliknya, (5) memberikan Pendidikan keagamaan, (6) belajar menghormati dan menghargai orang lain, (7) jangan membanding-bandingkan anak dengan anak lain dan yang terakhir (8) biarkan anak menjadi dirinya sendiri.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Latifa, Umi. (2017). Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 1 (2), 186-196.
- Mutia. (2021). Characteristics Of Children Age Of Basic Education. *FITRAH*, 3 (1), 114-131.
- Prasetiawan, Hardi. (2016). Peran Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan Ramah Anak Terhadap Pembentukan Karakter Sejak Usia Dini. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 4 (2), 50-60.
- Prayitno, dan Amti Erman. (2004). Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta.
- Septiani, Nevi., Afiani, Rara. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Di SDN Cikokol 2. *As-Sabiqun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2 (1), 7-17.
- Tohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.